

ANALISIS DAMPAK LITERASI KEUANGAN TERHADAP PENGELOLAAN KEUANGAN PADA UMKM DI DESA PEMATANG JOHAR

Tri Wulandari¹, Desi Aramana²

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Eka Prasetya¹

Universitas Gunung Leuser²

ABSTRAK

This research uses quantitative methods with descriptive research types. with 48 respondents. The data analysis technique used is descriptive analysis and simple linear regression analysis. Based on the results of the study, financial literacy affects financial management by 30.4%, while 69.6% is influenced by other factors not examined in this study. financial literacy in UMKM of assisted members of Pematang Johar Village, Labuhan Deli District is in the low category, this needs to increase knowledge about finance in order to help UMKM in managing finances. The low financial literacy of UMKM in this study is influenced by several things, namely the level of education, receipt of information about finance, and the age of UMKM actors.

Kata kunci : Financial Literacy, Financial Management, MSMEs

Korespondensi : Tri Wulandari,S.E.,M.Ak/ Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Eka Prasetya. Medan. gendizwidyasti@gmail.com

PENDAHULUAN

Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan UKM RI, ada sekitar 64,2 juta unit usaha yang beroperasi di Indonesia. 99,6% diantaranya adalah usaha mikro, 0,30% usaha kecil, dan 0,07% usaha menengah, dan 0,01% usaha besar. Setiap tahunnya, UMKM diperkirakan memberi kontribusi ekonomi sebesar lebih dari 60% bagi Produk Domestik Bruto Indonesia atau sekitar 8.573.896 Milyar Rupiah. Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) saat ini menjadi penyokonggerak perekonomian di Indonesia. Hartadi A Sarwono dalam sambutannya pada Profil Bisnis UMKM BI (2015:iv) mengatakan bahwa “Andil UMKM bagi perekonomian Indonesia sudah tidak diragukan lagi. UMKM mempunyai tingkatpenyerapan tenaga kerja sekitar 97% dari seluruh tenaga kerja nasional danmempunyai kontribusi terhadap produk domestik bruto (PDB) sekitar 61%”. Data statistik menunjukkan pada bulan juli tahun 2024, jumlah UMKM diperkirakan mencapai 65 juta unit dan sebagian besar merupakan usaha berskala mikro (97 persen). Oleh karena itu UMKM dapat ikut berkontribusi dalam peningkatanpembangunan nasional. Jumlah UMKMyang terus berkembang di Indonesia namun UMKM tersebut mengalami pertumbuhan yang lambat dan pada beberapa kasus UMKM mengalami gulung tikar. UMKM yang tidak berbekal pengetahuan berwirausaha, manajemen usaha dan pengelolaan keuangan akan mengalami perkembangan yang lambat.

Menurut Anggraeni (2016:23) Ada 4kendala besar yang harus dihadapi para pelaku UMKM yaitu keterbatasan modal kerja, SDM, Inovasi produk dan teknologiserta pemasaran. Namun yang sangat banyak terjadi dilapangan masalah permodalan adalah alasan klise banyak UMKM tidak berkembang. Pengelolaankeuangan menjadi salah satu masalah utama dalam UMKM karena jika pengelolaan keuangan dalam UMKM tidak berjalan dengan baik maka akanmenghambat kinerja dan mendapatkan akses pembiayaan.

Menurut hasil survei yang dilakukan OJK tahun 2013 dalam Anggraini (2015:23) tingkat literasi keuangan pada kelompok UMKM hanya sebesar 5,8%.Hal inilah yangmenyebabkan UMKM di Indonesia sulit dalam pengelolaan keuangan

dan mendapatkan akses pembiayaan. Literasi keuangan akan membantu bagi pelaku usaha terkait pengelolaan usaha dimula dari anggaran, perencanaan simpan dana usaha, serta pengetahuan dasar atas keuangan untuk mencapai tujuan keuangan usaha menurut Greenspan dalam Anggraeni (2015:23).

Jumlah UMKM di Indonesia dari waktu ke waktu mengalami peningkatan yang signifikan. UMKM di Pematang Johar sendiri pertumbuhan UMKM juga sudah mengalami perkembangan yang cukup pesat. Pematang Johar tidak hanya memiliki jumlah UMKM yang banyak tetapi UMKM di Pematang Johar mengalami perkembangan yang baik. Dengan Jumlah UMKM tersebut di wilayah Pematang Johar juga memiliki program pendampingan dan pembiayaan UMKM.

Menurut penelitian terdahulu oleh Anggraeni (2015) pada obyek penelitian UMKM di Depok menghasilkan bahwa tingkat literasi yang rendah mempengaruhi pemilik usaha dalam mengelola keuangan usaha dengan kemampuan yang hanya sebatas pada pencatatan tetapi belum dilakukan dokumentasi yang baik untuk penerimaan dan pengeluaran. Begitu pula dengan hasil penelitian Ida dan Dwinta (2010), yang menyatakan bahwa financial knowledge mempengaruhi seseorang dalam financial management behavior. Berdasarkan fenomena diatas, penulis melihat adanya peluang riset untuk meneliti kondisi internal para UMKM dimana salah satunya adalah literasi keuangan. Sehingga, penulis tertarik untuk menjadikan variabel ini sebagai variabel independen dalam penelitian ini. Oleh karena itu penulis membuat penelitian ini untuk mengetahui sejauh mana variabel diatas berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan UMKM melalui penyebaran kuisioner terhadap UMKM yang termasuk anggota binaan KSU Misykat di Pematang Johar. Penelitian ini juga dapat mendukung program pemberdayaan UMKM yang diharapkan dapat meningkatkan keberlangsungan UMKM.

KAJIAN PUSTAKA

Literasi Keuangan

Pengertian Literasi keuangan menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 76/POJK/07/2016 adalah pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan, yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan.

Vidovicova (2012) dalam Wicaksono (2015:86) menyebutkan bahwa Literasi keuangan merupakan pemahaman mengenai produk dan konsep keuangan dengan bantuan informasi dan saran, sebagai kemampuan untuk mengidentifikasi dan memahami risiko keuangan agar membuat keputusan keuangan yang tepat.

Menurut sumber dari Developing Indonesian Literacy Index (2013:4) dimensi dari literasi keuangan dibagi menjadi dua bagian yaitu basic financial literacy dan advanced financial literacy.

Basic financial literacy terdiri dari

1. Pengetahuan mengenai produk keuangan formal seperti persyaratan pembukaan rekening tabungan (identitas pembukaan rekening pembukaan bank, jumlah dana minimum pada saat membuka rekening bank, dan jumlah minimum saldo pada rekening bank, rekening tabungan yang di garansi oleh pemerintah).
2. Numeracy regarding finance (perhitungan keuangan) seperti bunga sederhana (simple interest), bunga majemuk (compounded interest), perhitungan bunga pinjaman.

Konsep dasar mengenai inflasi, diskon, time value of money, money illusion

Advanced financial literacy terdiri dari pasar saham, bunga rata-rata dan harga obligasi, pengembalian saham dan obligasi, risiko saham dan obligasi, arti pembelian obligasi, denda sebelum penjualan obligasi, investasi yang memberikan pengembalian tertinggi, investasi yang menghasilkan fluktuasi pengembalian yang tertinggi, dan asset diversification.

Pengelolaan Keuangan

Griffin dalam Ridhotullah (2015:1) menyebutkan bahwa manajemen adalah

sebuah proses perencanaan, pengorganisasian, pengoordinasian, dan pengontrolan sumber daya untuk mencapai sasaran secara efektif dan efisien. Sedangkan menurut Irawati dalam Mulyawan (2015:30) mengatakan bahwa proses pengaturan aktivitas atau kegiatan keuangan dalam suatu organisasi yang didalamnya termasuk kegiatan planning, analisis, dan pengendalian terhadap keuangan. Bambang Riyanto dalam Mulyawan (2015:31) mendefinisikan manajemen keuangan adalah keseluruhan dari aktivitas yang bersangkutan dengan usaha untuk mendapatkan dana.

Kasmir (2010:16) menuliskan secara umum fungsi manajemen keuangan adalah:

Meramalkan dan merencanakan keuangan

Dalam hal ini fungsi manajemen keuangan adalah sebagai alat untuk meramalkan kondisi yang akan terjadi dimasa yang akan datang dan yang kemungkinan besar berdampak, baik langsung maupun tidak langsung terhadap pencapaian tujuan perusahaan. Setelah diramalkan maka dapat disusun rencana-rencana yang dilakukan terutama yang berkaitan dengan keuangan perusahaan yaitu kebutuhan pelanggan dan pengelolaan keuangan.

Keputusan permodalan, investasi, dan pertumbuhan

Manajemen keuangan juga berfungsi menghimpun dana yang

dibutuhkan, baik jangka pendek maupun jangka panjang.

Melakukan pengendalian Pengendalian ini sangat

dibutuhkan dalam perusahaan karena bisa saja akan terjadi penyimpangan keuangan dalam aktivitas perusahaan. Dari sini ada fungsi dari manajemen keuangan yaitu sebagai pengendalian dalam keuangan perusahaan supaya perusahaan tetap dapat mencapai tujuan.

Hubungan dengan pasar modal Manajemen keuangan

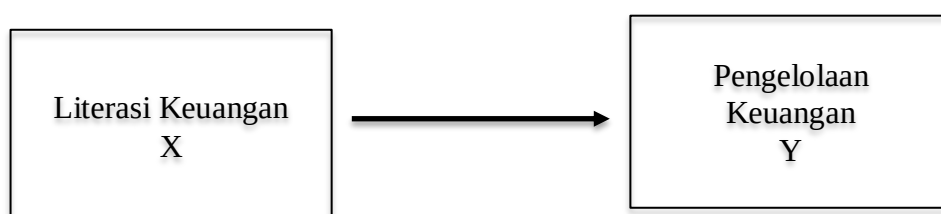
digunakan sebagai penghubung antara perusahaan dengan pasar modal sehingga perusahaan dapat memperoleh alternatif sumber dana atau modal.

Pada pengelolaan keuangan UMKM atau perusahaan terdapat beberapa proses pengelolaan keuangan yang harusnya dilakukan. Menurut Mulyawan (2015:49) disebutkan bahwa ada proses dan tahap pengelolaan keuangan yaitu Perencanaan

(Peramalan Keuangan), Pelaksanaan (Perencanaan dan Penganggaran), Financial Control(pengendalian keuangan).

KERANGKA KONSEPTUAL

penting dalam pengelolaan keuangan usaha pada beberapa UMKM. Hal ini diperkuat dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Andrew (2014) dalam Yushita (2017:23) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan keuangan dengan perilaku keuangan dimana semakin tinggi pengetahuan keuangan seseorang yang dimiliki akan cenderung lebih bijak dalam pengelolaan keuangannya. Dengan dimilikinya melek keuangan pada maka UMKM tidak hanya mahir dalam pengelolaan keuangan namun juga dapat membantu UMKM dalam pengambilan keputusan yang terkait dengan usahanya. Literasi keuangan memiliki peran penting dalam pengelolaan keuangan usaha pada beberapa UMKM. Hal ini diperkuat dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Andrew (2014) dalam Yushita (2017:23) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan keuangan dengan perilaku keuangan dimana semakin tinggi pengetahuan keuangan seseorang yang dimiliki akan cenderung lebih bijak dalam pengelolaan keuangannya. Dengan dimilikinya melek keuangan pada maka UMKM tidak hanya mahir dalam pengelolaan keuangan namun juga dapat membantu UMKM dalam pengambilan keputusan yang terkait dengan usahanya Maka didapatkan kerangka pemikirandalam penelitian ini sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah :

H_a : Terdapat pengaruh yang signifikan antara Literasi Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM

H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Literasi Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif maksudnya jenis riset yang tersusun dengan jelas dimana jenis data yang dibutuhkan serta siapa (dan berapa besarnya sampel) yang dibutuhkan sudah disusun sebelum dilakukan pengumpulan data (Suhartanto 2014:74).

Pada penelitian ini juga menggunakan metode Kuantitatif, yang dimaksud metode kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono 2014:13)

Populasi pada penelitian ini adalah UMKM yang menjadi binaan di Pematang Johar adalah 176 UMKM. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode probability sampling jenis simple random sampling, dengan jumlah responden sebanyak 48 orang. Metode Pengumpulan data primer dari penelitian ini adalah dengan penyebaran kuisioner kepada responden yaitu di desa Pematang Johar. Sedangkan data sekunder diperoleh dari berbagai sumber yang telah tersedia misalnya, buku, jurnal, internet, dan penelitian terdahulu, serta informasi yang relevan terkait dengan penelitian ini.

Pertanyaan terstruktur terdiri dari dua kategori pertanyaan, yaitu pertama Skala pengukuran nominal digunakan pada variabel independen (x) yaitu literasi keuangan yaitu skala pengukuran dengan skor pengukuran jawaban “Benar = skor 1” ; dan “Salah = skor 0”. Karena bentuk dari kuisioner yang di sebar kepada responden berupa pertanyaan untuk mengukur tingkat literasi keuangan pada responden yang dimodifikasi dari Developing Indonesian Literacy Index 2023. Kedua adalah Skala pengukuran ordinal dan skala likert pada penelitian ini digunakan pada variabel dependen (y) yaitu pengelolaan keuangan. Kuisioner yang diajukan menggunakan skala likert meliputi angka 1 sampai 5

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif untuk mendeskripsikan tingkat literasi keuangan pelaku UMKM yang dapat dikategorikan dalam tingkat pemahaman tinggi atau rendah. Pengkategorian tersebut mengacu pada metode penyusunan interval data menurut Mangkuatmodjo dalam Rita & Pesudo (2013:5) yaitu :

Interval = $(\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}) / (\text{Banyak Kelas})$

$= (100 - 0) / 2$

$= 50$

Skor nol sampai dengan 50 akan dimasukkan dalam kategori pemahaman keuangan rendah dan skor di atas 50 tergolong pemahaman keuangan tinggi. Skor dihitung dari total jawaban benar dari masing-masing responden saat menjawab pertanyaan seputar literasi keuangan. Lalu analisis deskriptif untuk pengelolaan keuangan dengan interpretasi skor dimana nilai 20-30% termasuk kategori Sangat Tidak Baik, 36%-52% kategori Tidak Baik, 52%-68% kategori cukup, 68%-84% kategori Baik, dan 84%-100% kategori Sangat Baik.

Teknik Analisis data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan teknik Regresi. Linier Sederhana dengan Uji Hipotesis menggunakan uji-t dan koefisien determinasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penyebaran kuisioner dalam penelitian ini diperoleh responden sebanyak 48 orang dengan objek penelitian pelaku UMKM yang menjadi

Berdasarkan kategori Pendidikan terakhir menunjukkan bahwa pelaku UMKM yang menjadi binaan Desa pematang johan Pendidikan terakhir SMA, SMP, dan Lainnya karena perolehan hasil akhir kategori tersebut adalah sama yaitu masing-masing 20 orang atau 41,7%.

Berdasarkan kategori lama usaha berjalan menunjukkan bahwa pelaku UMKM yang menjadi binaan desa pematang Johar didominasi dengan lama usaha berjalan selama lebih dari 2 tahun yaitu sebanyak 52 orang atau 58.3%.

Berdasarkan analisis deskriptif dari variabel literasi keuangan menunjukkan bahwa dari 48 responden pelaku UMKM nilai maksimum yang dihasilkan sebesar 94 dan nilai minimumnya adalah 0. Nilai rata-rata sebesar 47 menunjukkan tingkat literasi keuangan pelaku UMKM termasuk dalam kategori rendah Responden rata-rata dapat menjawab benar 8 soal dari 17 soal yang diberikan.

Tabel 1. Hasil Analisis Deskriptif Literasi Keuangan

Variabel	N	Nilai Mini	Nilai Maksimum	rata-rata
		<u>mum</u>	<u>mum</u>	
Literasi	48	0	90	70.

Keuangan

Sumber : data diolah dengan *M.Excel* 2013 oleh peneliti, (2024)

Berdasarkan hasil pengolahan data analisis deskriptif mengenai variabel pengelolaan keuangan UMKM, diperoleh presentase sebesar 57,52%. Angka tersebut berada dalam kategori cukup. Dapat diketahui bahwa diantara 17 item pernyataan yang menggambarkan pengelolaan keuangan dari pelaku UMKM adalah item ke-5 yaitu dengan item “usaha saya memiliki keuangan internal” yaitu memiliki skor tertinggi dengan presentase 74,15% (kategori baik). Item pernyataan yang memiliki skor terendah yaitu pernyataan ke -10 mengenai pembuatan buku besar usaha dengan presentasi sebesar 50%, Hal ini menunjukkan bahwa pelaku UMKM melakukan pengelolaan keuangan usahanya dalam keadaan cukup. Artinya mereka dalam beberapa waktu melakukan pengelolaan keuangan namun juga beberapa waktu tidak dilakukannya pengelolaan keuangan secara intensif.

<i>Standard</i>		
	<i>Coefficients</i>	<i>Error</i>
Intercept	66.30555556	1.808108563
X	12.94444444	3.616217126

Gambar 3. Hasil Uji Regresi Linier Sederhana

Sumber: Olahan data SPSS Peneliti, 2024

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh regresi linier sederhana dengan hasil $Y = a + bX$ maka didapatkan $Y = 66,30$

+ 12,94X yang dapat diartikan bahwa tanda + menyatakan arah hubungan yang searah, dimana kenaikan atau penurunan variabel independen (X) akan mengakibatkan kenaikan/penurunan variabel dependen (Y).

Hasil pengolahan data mengenai uji-t menghasilkan diperoleh $t_{\text{tabel}} = 1,994$ dan hasil t_{hitung} sebesar 5.792. jadi $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ ($5,792 > 1,994$) dengan tingkat signifikasinya $0,000 < 0,005$ yang berarti Literasi Keuangan berpengaruh secara signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan. Jadi pada penelitian ini H_0 diterima dan H_a ditolak.

Hasil pengolahan data koefisien determinasi menunjukkan bahwa Literasi Keuangan berpengaruh terhadap Pengelolaan Keuangan sebesar 30,4% sedangkan 60,9% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Dapat disimpulkan bahwa dengan hasil uji hipotesis diperoleh terdapat pengaruh yang signifikan dari literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan UMKM. Rata-rata nilai literasi keuangan UMKM yang tergolong dibawah rata-rata dengan hasil analisis terhadap pengelolaan keuangan yang menunjukkan dalam kategori cukup maka dapat dikatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan UMKM.

Hasil pada penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anggraeni (2015), dengan yaitu penelitian mengenai pengaruh literasi keuangan pemilik usaha terhadap pengelolaan keuangan studi kasus pada UMKM di Depok dengan hasil yaitu tingkat literasi keuangan yang rendah mempengaruhi pemilik usaha dalam mengelola keuangan usaha. Hasil ini juga sejalan dengan penelitian oleh Ida dan Dwinta (2010), yang menyatakan bahwa *financial knowledge* mempengaruhi seseorang dalam *financial management behavior*. Dengan hasil dari penelitian ini dan penelitian-penelitian sebelumnya maka hal ini perlu menjadi perhatian dan dukungan dari berbagai pihak untuk membantu UMKM dalam meningkatkan literasi keuangan sehingga akan memudahkan UMKM dalam melakukan pengelolaan keuangan usaha.

KESIMPULAN

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan pada UMKM anggota binaan KSU Misykat DPU DT di Pematang Johar termasuk dalam kategori rendah dengan nilai rata-rata 47. Hasil dari analisis mengenai pengelolaan keuangan UMKM menghasilkan presentasi sebesar 57,51% dan termasuk dalam kategori cukup. Jadi berdasarkan hasil pada penelitian ini bahwa Literasi keuangan berpengaruh positif pada pengelolaan keuangan UMKM

dan literasi keuangan berpengaruh sebesar 32,4% terhadap pengelolaan keuangan.

Pada penelitian ini hanya berfokus pada pengaruh literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan UMKM, penelitian selanjutnya mungkin dapat ditambah lagi mengenai variabel penelitian untuk mengetahui lebih dalam mengenai permasalahan UMKM karena faktor lain yang mempengaruhi pengelolaan keuangan cukup besar yaitu 67.7%.

DAFTAR PUSTAKA

- Abanis, T. (2013). Financial Management Practice in Small and Medium Enterprises in Selected Districts in Western Uganda. *Research Journal of Finance and Accounting*, Vol 4 (2), 29-42.
- Anggraeni, B. (2015). Pengaruh Literasi Keuangan Pemilik Usaha Terhadap Pengelolaan Keuangan Studi Kasus: UMKM Depok. *Jurnal Vokasi Indonesia*, Vol 3 (1), 22-30.
- Definit, O. &. (2013). *Final Report Developing Indonesian Financial Literacy Index*. Jakarta: OJK.
- Indonesia, B. (2015). Profil Bisnis Usaha Kecil, Mikro, dan Menengah (UMKM). www.bi.go.id, IV.
- Kasmir. (2010). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Kencana Predana Media Grup.
- Kompas. (2016). Pematang Johar Diberi Penghargaan Kota Terbaik dalam Pengembangan UKM. regional.kompas.com.
- Mulyawan, S. (2015). *Manajemen Keuangan*.: CV. Pustaka Setia.